Jurnal **Edukasi Al-Amanah**

Vol. II No. 02 Hal. 89-93 ISSN: 3124-0542 (media online)

Research Article

Strategi Guru Dalam Bertanya Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Proses Mengajar

[1*]Farida
Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

[2]Ridwan
Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

[3]Sudharmono
Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email Corresponding author: faridasaharcel@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam bertanya serta peran strategi tersebut dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran, karena menunjukkan keterlibatan aktif siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang kurang aktif dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam bertanya yang diterapkan meliputi penggunaan pertanyaan terbuka dan tertutup, pemberian waktu tunggu (wait time), penyebaran pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa, serta pemberian penguatan terhadap jawaban siswa. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi selama proses pembelajaran. Selain itu, sikap guru yang ramah dan tidak menghakimi juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

KATA KUNCI: Strategi bertanya, partisipasi siswa, proses pembelajaran..

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan tersebut. Strategi bertanya yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti tingkat kesulitan pertanyaan, kejelasan bahasa, serta relevansi dengan materi pembelajaran. Guru juga perlu memberikan kesempatan yang cukup

kepada siswa untuk berpikir sebelum menjawab, serta menciptakan suasana yang aman agar siswa tidak merasa takut atau tertekan ketika menjawab pertanyaan. Dengan demikian, kegiatan bertanya tidak hanya menjadi aktivitas satu arah, tetapi menjadi interaksi yang dinamis antara guru dan siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru mampu menerapkan strategi bertanya secara efektif. Masih terdapat guru yang cenderung menggunakan pertanyaan tertutup yang hanya membutuhkan jawaban singkat, atau bahkan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Selain itu, ada pula guru yang lebih sering mendominasi pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi bertanya yang digunakan guru belum sepenuhnya mampu mendorong partisipasi siswa secara optimal.[1] Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi guru dalam bertanya dapat memengaruhi tingkat partisipasi siswa. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi bertanya yang digunakan guru serta bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Akhirnya, penting untuk disadari bahwa peningkatan partisipasi siswa tidak dapat dicapai secara instan, melainkan memerlukan upaya yang berkelanjutan dari guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran, khususnya dalam keterampilan bertanya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik strategi bertanya yang dilakukan guru serta dampaknya terhadap partisipasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara teoritis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

II. METODOLOGI

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:18) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara teringgulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generasi. Penentuan informan dipilih secara purposive sampling. Artinya, informan dipilih menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan topik atau tujuan penelitian dan sudah dianggap kridibel untuk menjawab permasalahan penelitian. Lokasi penelitian adalah MIS Onto kelurahan empoang, kabupaten Bantaeng Waktu yang digunakan penulis/peneliti dalam penelitian ini adalah 2 (dua) bulan (September s/d. Oktober 2025).

[1] Putri et al., "Teacher Questioning Practices and Multidimensional Student Engagement in an Indonesian Primary EFL Classroom."

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil penelitian ini akan di bahas mengenai hasil penelitian tentang Strategi Guru dalam bertanya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas V di MIS Onto Bantaeng Kabupaten Bantaeng, yang mencakup tentang bagaimana Strategi bertanya Guru yang terjadi pada siswa kelas V di MIS Onto Bantaeng kabupaten Bantaeng, Bagaimana strategi guru dalam bertanya dalam proses pembelajaran, Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan Bagaimana strategi guru dalam bertanya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan pada 09 Agustus 2025 sampai dengan 15 April 2026, Dimana penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dapat dipaparkan, menjelaskan, menggambarkan dan menggali berdasarkan apa yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan orang tua siswa. Masyarakat. Adapun hasil penelitiannya yaitu ada tiga poin diantaranya:

A. Strategi Guru Dalam Bertanya Dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil pengamatan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Guru menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif. Guru memulai dengan pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman awal siswa kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih mendalam seperti pertanyaan analitis dan reflektif agar siswa bisa berfikir kritis selain itu jika ada siswa yang kesulitan yang menggunakan tekhnik menuntun dengan memberikan penguatan berupa pujian atau apresisasi terhadap jawaban siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.[2]

B. Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Tujuan utama Guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Melalui pertanyaan, Guru bisa menilai apakah siswa sudah benar-benar mengerti atau masih mengalami kesulitan, sehingga Gur dapat menyesuaikan cara mengajar selanjutnya. Selain itu, pertanyaan juga saya gunakan untuk merangsang siswa agar lebih aktif berpikir dan tidak hanya menjadi pendengar pasif di dalam kelas.[3]

C. Strategi Guru Dalam Bertanya Dapat Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Strategi bertanya yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa adalah dengan menggunakan variasi pertanyaan dari yang sederhana hingga yang menuntut pemikiran lebih mendalam. Saya biasanya memulai dengan pertanyaan yang mudah agar semua siswa merasa mampu

[2] Zulfikar et al., "Looking inside an EFL Classroom."
[3] Niza, "Teachers' Questioning Strategies in Classroom Interaction."

menjawab, kemudian secara bertahap meningkat ke pertanyaan yang lebih kompleks untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, memberikan waktu berpikir sebelum siswa menjawab juga sangat penting agar mereka tidak merasa tertekan dan bisa menyiapkan jawaban.[4]

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam bertanya dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bertanya merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Strategi bertanya yang diterapkan oleh guru tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pertanyaan yang diajukan oleh guru sangat menentukan tingkat keaktifan dan partisipasi siswa di dalam kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi dalam mengajukan pertanyaan, seperti penggunaan pertanyaan terbuka dan tertutup, pemberian waktu berpikir (wait time), serta penyebaran pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa. Strategi tersebut terbukti mampu memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk berpartisipasi. Pertanyaan terbuka, misalnya, mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan mengemukakan pendapat mereka secara bebas, sementara pertanyaan tertutup lebih efektif digunakan untuk menguji pemahaman dasar siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru juga menyesuaikan pertanyaan dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari adanya variasi tingkat kesulitan pertanyaan yang diajukan, mulai dari pertanyaan yang bersifat sederhana hingga pertanyaan yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penyesuaian ini sangat penting agar semua siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah, dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi bertanya yang adaptif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan tidak hanya berfokus pada siswa tertentu saja..

REFERENSI

Niza, Andi Khaerun. "Teachers' Questioning Strategies in Classroom Interaction." *JELITA* 5, no. 1 (2024): 1–8. https://doi.org/10.56185/jelita.v5i1.589.

Putri, Nina Rosiana, Lusi Nurhayati, Ari Purnawan, and Anita Triastuti. "Teacher Questioning Practices and Multidimensional Student Engagement in an Indonesian Primary EFL Classroom." *Voices of English Language Education Society* 9, no. 3 (2026): 563–78. https://doi.org/10.29408/veles.v9i3.30776.

Saswati, Risna. "Teacher Questioning Strategies Employed in Speaking Classes in EFL Setting: A Study of Classroom Interaction." *Scope : Journal of English Language Teaching* 7, no. 1 (2022): 98. https://doi.org/10.30998/scope.v7i1.13570.

Zulfikar, Teuku, Khairiah Syahabuddin, Khamisna Maulidia, Emawati Emawati, and Amiruddin Amiruddin. "Looking inside an EFL Classroom: Promoting Productive Learning through

[4] Saswati, "Teacher Questioning Strategies Employed in Speaking Classes in EFL Setting."

Teachers' Questioning Strategies." *Studies in English Language and Education* 9, no. 3 (2022): 1019–40. https://doi.org/10.24815/siele.v9i3.26072.